



## Gambaran Pelayanan Informasi Obat Terhadap Pasien Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan

Mutiara Siahaan

Program Studi S-1 Farmasi, Universitas Imelda Medan, Indonesia

E-mail : [Mutiarasiahaan85@gmail.com](mailto:Mutiarasiahaan85@gmail.com)

Alamat : Jl. Bilal No.52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur,  
Medan-Sumatera Utara

### ABSTRACT

*Drug information services were activities that carried out by pharmacists to provide information about drugs that is impartial, critically evaluated, and with the best evidence in all aspects of drug use to other health professionals, patients, or the public. Providing drug information has an important role in improving the quality of life of patients and providing quality services for them. The purpose of this study was to determine drug information services for outpatients in the pharmaceutical installation of Imelda Pekerja Indonesia Public Hospital. This study used qualitative research methods with a sample of pharmaceutical officers who provided drug information services to outpatients, as many as 100 patients. Data collection was carried out by interview, direct observation, and using a check list sheet of drug information components. The results showed that the percentage of components conveyed when delivering drug information, including the name of the drug, drug dosage, type of preparation, rules of use, how to use, time of use, amount of drug, and efficacy or indications, had a percentage of 100%. While the drug information component that is rarely conveyed is how to store the drug with a percentage of 8%, the drug information component that is not conveyed is the side effects of the drug. The results of this study indicate that drug information services to outpatients carried out by pharmaceutical officers in the pharmaceutical installation of the Imelda Pekerja Indonesia Medan Public Hospital have been well implemented, with a percentage of 80.80%. The results also concluded that the drug information services carried out by the pharmacist of Imelda Pekerja Indonesia Public Hospital, Medan, were in accordance with hospital procedures and Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 72 of 2016 concerning Pharmaceutical Service Standards in Hospitals.*

**Keywords:** *Pharmaceutical Installation, Outpatients, Drug Information Services*

### ABSTRAK

Pelayanan informasi obat adalah kegiatan yang dilakukan oleh apoteker untuk memberikan informasi tentang obat yang tidak memihak, dievaluasi secara kritis, dan dengan bukti terbaik dalam segala aspek penggunaan obat kepada tenaga kesehatan lain, pasien, atau masyarakat. Pemberian informasi obat mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dan memberikan pelayanan yang berkualitas bagi mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelayanan informasi obat pada pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sampel petugas farmasi yang memberikan layanan informasi obat pada pasien rawat jalan sebanyak 100 pasien. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi langsung, dan menggunakan lembar check list komponen informasi obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase komponen yang disampaikan pada saat penyampaian informasi obat antara lain nama obat, dosis obat, jenis sediaan, aturan pakai, cara pakai, waktu pemakaian, jumlah obat, dan khasiat atau indikasinya mengalami peningkatan. persentase 100%. Sedangkan komponen informasi obat yang jarang disampaikan adalah cara penyimpanan obat dengan persentase 8%, komponen informasi obat yang jarang disampaikan adalah efek samping obat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan informasi obat kepada pasien rawat jalan yang dilakukan oleh petugas kefarmasian di instalasi farmasi RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan telah terlaksana dengan baik, dengan persentase sebesar 80,80%. Hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa pelayanan informasi obat yang dilakukan oleh apoteker Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan telah sesuai dengan prosedur rumah sakit dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Bidang Farmasi. Rumah Sakit.

**Kata Kunci :** Instalasi Farmasi, Rawat Jalan, Pelayanan Informasi Obat

## **PENDAHULUAN**

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama- sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat. Salah satu komponen penting yang ketersediaannya mempengaruhi keberhasilan dalam penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian merupakan salah satu kegiatan di rumah sakit yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu. Hal tersebut diperjelas dalam Permenkes Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit yang menyebutkan bahwa pelayanan kefarmasian rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan kefarmasian klinik, yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat (Djamaluddin & Imbaruddin, 2019).

Pelayanan kefarmasian merupakan pelayanan langsung dan bertanggung jawab yang diberikan oleh tenaga kefarmasian kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi bertujuan untuk mencapai hasil yang pasti guna meningkatkan mutu kehidupan pasien. Misi dari praktek kefarmasian adalah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesehatan dan membantu pasien terhadap masalah kesehatan yang sedang mereka alami untuk mendapatkan penggunaan yang baik dari obat-obatan mereka. Pemberian informasi obat dan konseling merupakan bentuk pelayanan kefarmasian langsung yang diberikan oleh tenaga teknis kefarmasian dan apoteker (Saibi et al., 2020).

Salah satu aspek dari pelayanan farmasi klinik di rumah sakit ialah Pelayanan Informasi Obat (PIO) yang merupakan kegiatan penyediaan dan pemberian informasi, rekomendasi obat yang independen, akurat, tidak bias, terkini dan komprehensif yang dilakukan oleh apoteker kepada dokter, apoteker, perawat, profesi kesehatan lainnya serta pasien dan pihak lain di luar rumah sakit yang bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai obat kepada pasien dan tenaga kesehatan dilingkungan rumah sakit dan pihak lain diluar rumah sakit dan menunjang penggunaan obat yang rasional. Manfaat dari pelayanan informasi obat adalah untuk mendukung pengobatan yang rasional agar terhindar dari kesalahan penggunaan obat serta dapat menciptakan pengetahuan serta pemahaman pasien dalam penggunaan obat yang akan berdampak pada kepatuhan pengobatan dan keberhasilan terapi (Porayow et al., 2022).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Kota Surakarta, peran apoteker hanya sebatas sebagai pengelola obat saja tidak memberikan konseling pasien, sehingga pasien tidak berinteraksi langsung dengan apoteker. Masalah lainnya adalah sumber daya manusia yang belum menyadari arti pentingnya pelanggan bagi keberhasilan suatu usaha. Hal ini tercermin dari sikap dan perilaku karyawan dalam melayani pelanggan. Masyarakat sebagai pemakai jasa Instalasi Farmasi Rumah Sakit menuntut pelayanan yang lebih baik, sehingga tidak mau diberi pelayanan yang kurang baik oleh tenaga kesehatan dan Rumah Sakit (Sulo et al., 2019).

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh Senia Porayow et al., 2022, pelayanan informasi obat pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit X Kabupaten Minahasa, petugas kurang lengkap dalam memberikan komponen informasi obat kepada pasien, terutama pada jenis sediaan, aturan pakai, cara penggunaan, efek samping obat dan cara penyimpanan obat. Hal ini disebabkan karena jumlah pasien rawat jalan di instalasi farmasi yang harus dilayani tidak sebanding dengan petugas kefarmasian yang bertugas dibagian penyerahan obat sehingga tidak memungkinkan petugas memberikan informasi obat secara lengkap pada setiap pasien yang mengambil obat (Porayow et al., 2022).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Larasati Amaranggana, Beragam kendala sangat mungkin dihadapi dokter, apoteker, maupun tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan pelayanan informasi obat. Dokter melaporkan bahwa mereka mengeluarkan rata-rata 2 sampai 3 menit untuk mengolah jawaban atas pertanyaan pasien pada saat perawatan klinis. Berdasarkan tinjauan sistematis terbaru, dokter merasa bahwa mencari dasar pengobatan terbaik (evidence-based medicine) terlalu menyita waktu (Informasi & Negara, 2017).

Berdasarkan penelitian pendukung sebelumnya, serta masalah-masalah yang ada pada pelayanan informasi obat di Rumah Sakit di berbagai tempat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Umum Imelda pekerja Indonesia karena peneliti ingin mengetahui apakah informasi obat yang diberikan petugas Kefarmasian RS Imelda sudah terlaksana dengan baik atau belum.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan non eksperimental dilakukan dengan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan tujuan membuat gambaran tentang sesuatu yang objektif atau keadaan yang sebenarnya.

Mengetahui pelayanan informasi obat kepada pasien rawat jalan di instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Kota Medan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Juli-Agustus 2023 di Instalasi Farmasi Depo Poli Spesialis Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung (observasi) terhadap pelaksanaan kegiatan pelayanan informasi obat di instalasi farmasi rumah sakit, kemudian mengisi lembar ceklist untuk komponen informasi obat yang diberikan oleh petugas kefarmasian kepada pasien rawat jalan dengan jumlah sampel sebanyak seratus pasien, disaat proses penyerahan obat. wawancara dilakukan kepada kepala instalasi farmasi dan petugas kefarmasian yang bertugas melakukan pelayanan informasi obat terhadap pasien rawat jalan, untuk mendapatkan informasi dari petugas kefarmasian terkait kegiatan pelayanan informasi. Setelah itu dilakukan dokumentasi sebagai bukti keabsahan penelitian yang dilakukan.

### **Analisis Data**

Analisis data untuk mengolah hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk persentase dalam tabel untuk menggambarkan hasil penelitian. Hasil perhitungan persentase tiap komponen informasi akan dibuat rata-rata persentase untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan pelayanan informasi obat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi Depo Poli Spesialis Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Kota Medan, dengan sampel petugas kefarmasian yang bertugas melakukan pelayanan informasi obat kepada seratus (100) pasien rawat jalan. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar ceklist komponen informasi obat dan wawancara observasi, serta dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian yang bertugas melakukan pelayanan informasi obat kepada seratus pasien rawat jalan.

Seratus Pasien rawat jalan yang mendapatkan pelayanan informasi obat oleh petugas kefarmasian dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan Perempuan, Untuk mengetahui pasien rawat jalan yang paling banyak berdasarkan jenis kelamin, hasilnya dapat dilihat pada

**Tabel 1 Distribusi Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase(%)
1	Laki-Laki	55	55
2	Perempuan	45	45
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan **Tabel 1** diketahui bahwa pasien rawat jalan yang terdiri dari laki laki dan perempuan dapat dilihat bahwa pasien yang mendapatkan pelayanan informasi obat lebih banyak laki laki dengan presentase 55%, di bandingkan dengan pasien perempuan dengan presentase 45%. Untuk mengetahui jumlah pasien rawat jalan berdasarkan pengelompokan usia di presentasikan dalam **Tabel 2**

**Tabel 2 Distribusi Pasien Berdasarkan Kelompok Usia**

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah (Pasien)	Presentase (%)
1	0-5	12	12
2	5-11	4	4
3	12-16	3	3
4	17-25	7	7
5	26-35	9	9
6	36-45	9	9
7	46-55	19	19
8	56-67	27	27
9	68+	10	10
	<b>Total %</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan **Tabel 2** kelompok usia pada pasien rawat jalan yang mendapatkan pelayanan informasi obat dibagi menjadi 9 interval yaitu usia 0-5 tahun (balita) dengan presentase 12%, usia 5-11 tahun (kanak-kanak) dengan presentase 4%, usia 12-16 tahun (remaja awal) dengan presentase 3%, usia 17-25 tahun (remaja akhir) dengan presentase 7%, usia 26-35 tahun (dewasa awal) dengan presentase 9%, usia 36-45 tahun (dewasa akhir) dengan presentase 9%, usia 46-55 tahun (lansia awal) dengan presentase 19%, usia 56-67 tahun (lansia akhir) dengan presentase 27%, dan usia 68+ tahun (manula) dengan presentase

10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pasien rawat jalan yang diberikan informasi obat paling banyak berusia antara 56-67 tahun dengan presentase 27%, dan paling sedikit berusia antara 12-16 tahun dengan presentase 3%.

Hasil Lembar Ceklist Pelayanan Informasi Obat yang disusun berdasarkan pedoman pelayanan informasi obat yang diadaptasi mengacu pada Prosedur Rumah Sakit dan Permenkes No.72 tahun 2016 kepada petugas kefarmasian yang memberikan informasi obat terhadap 100 pasien rawat jalandapat dilihat pada **Tabel 3**

**Tabel 3** Presentase Komponen Informasi Obat yang Diberikan

No	Komponen Informasi Obat	Diberikan	Tidak Diberikan
		Presentase %	Presentase %
1	Nama Obat	100	0
2	Dosis Obat	100	0
3	Jenis Sediaan	100	0
4	Aturan Pakai	100	0
5	Cara Penggunaan	100	0
6	Waktu Penggunaan	100	0
7	Efek Samping	0	100
8	Cara Simpan	8	92
9	Jumlah Obat	100	0
10	Khasiat/Indikasi	100	0
<b>% Total</b>		<b>80,80%</b>	<b>19,20%</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dalam **Tabel 3** dipaparkan komponen informasi obat yang disampaikan oleh petugas kefarmasian pada saat penyerahan obat kepada pasien rawat jalan yang berjumlah 100 pasien. Dapat dilihat dari hasil perhitungan tersebut komponen informasi obat berupa nama obat, dosis obat, jenis sediaan, aturan pakai, cara penggunaan, waktu penggunaan, jumlah obat, dan khasiat/indikasi sudah tersampaikan dengan presentase 100%. Sedangkan komponen informasi obat yang jarang disampaikan yaitu cara simpan obat dengan presentase 8%, dan komponen informasi obat yang tidak tersampaikan yaitu efek samping obat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, petugas kefarmasian sudah lengkap memberikan informasi obat kepada pasien rawat jalan. Hanya saja ada beberapa komponen informasi obat yang tidak tersampaikan dikarenakan menurut petugas kefarmasian

informasi obat tersebut diberikan hanya untuk obat-obat tertentu, komponen informasi obat tersebut seperti efek samping dan cara simpan. Petugas kefarmasian melakukan pemberian informasi obat dengan baik dan mudah dipahami serta ramah tamah dan peduli terhadap pasien, petugas juga selalu menanyakan tentang kepatuhan minum obat pasien rawat jalan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, rata-rata waktu pemberian informasi obat dilakukan sekitar 1-5 menit. Waktu pemberian informasi obat tercepat adalah 1 menit, sedangkan waktu pemberian informasi obat paling lama sekitar 5 menit. Lama atau sebatasnya waktu pemberian informasi obat tersebut juga dipengaruhi oleh banyaknya jenis dan jumlah obat yang diberikan kepada pasien, serta peran aktif dari pasien yang bertanya mengenai informasi obat kepada petugas kefarmasian.

Dalam melaksanakan pelayanan informasi obat, petugas Kefarmasian Rumah Sakit Umum Imelda melakukan kegiatan pelayanan informasi obat yang mengacu pada Permenkes no.72 Tahun 2016 yang dapat dilihat pada **Tabel 4**

**Tabel 4 Standart Kegiatan Pelayanan Informasi Obat**

No	Standard Kegiatan Pelayanan Informasi Obat		Dilaksanakan	
	Permenkes	Rumah Sakit	Ya	Tidak
1	Menjawab Pertanyaan	Menjawab Pertanyaan	<input type="checkbox"/>	
2	Menerbitkan bulletin, leaflet, poster, dan newsletter	Menerbitkan bulletin, leaflet, poster, dan newsletter	<input type="checkbox"/>	
3	Menyediakan informasi bagi Tim Farmasi dan Terapi sehubungan dengan penyusunan Formularium Rumah Sakit	Menyediakan informasi bagi Tim Farmasi dan Terapi sehubungan dengan penyusunan Formularium Rumah Sakit	<input type="checkbox"/>	
4	Melakukan kegiatan penyuluhan bagi pasien rawat jalan dan rawat inap	Melakukan kegiatan penyuluhan bagi pasien rawat jalan dan rawat inap	<input type="checkbox"/>	
5	Melakukan pendidikan berkelanjutan bagi tenaga kefarmasian	Melakukan pendidikan berkelanjutan bagi tenaga kefarmasian	<input type="checkbox"/>	
6	Melakukan Penelitian	Melakukan Penelitian	<input type="checkbox"/>	
Total			100 %	

Pada **Tabel 4** dapat dilihat hasil wawancara yang dilakukan kepada Apoteker, berupa kegiatan pelayanan informasi obat yang sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur rumah sakit dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.72 Tahun 2016. Apoteker mengatakan petugas kefarmasian selalu menjawab setiap pertanyaan dari pasien ataupun

keluarga pasien. Instalasi farmasi Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Kota Medan juga mengadakan penerbitan *bulletin*, *leaflet*, *poster*, dan *newsletter* yang dilakukan setiap tahunnya, Sebagian juga ada yang diterbitkan oleh BPJS dan diberikan kepada instalasi farmasi RS Imelda Pekerja Indonesia. Berdasarkan sumber informasi Apoteker menggunakan sumber informasi berupa Medscape, MIMS, ISO, FRS, dimana sumber informasi digunakan bertujuan untuk agar informasi yang diberikan kepada Apoteker adalah informasi yang akurat, independen, tidak bias, dan terkini. Apoteker juga selalu melakukan penyuluhan kepada pasien rawat jalan maupun rawat inap.

Menurut Petugas Kefarmasian yang melakukan pelayanan informasi obat kepada pasien rawat jalan mengaku kendala yang dihadapi adalah jika pasien sulit memahami dan pasien sulit di ajak berkomunikasi, seperti pasien lanjut usia. Dalam menghadapi kendala tersebut petugas harus tetap sabar memberikan pelayanan informasi obat dan berusaha untuk menyampaikan informasi obat sesederhana mungkin dengan bahasa yang mudah di pahami pasien sampai pasien tersebut paham. Menurut Apoteker yang bertugas ada sebanyak 50-60 pasien rawat jalan setiap harinya, jumlah tersebut juga tergantung pada jadwal buka praktik dokter spesialis.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan peneliti di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia dapat disimpulkan

1. Pelayanan informasi obat yang dilakukan oleh Apoteker Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Kota Medan sudah sesuai dengan prosedur rumah sakit dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.
2. Pelayanan informasi obat kepada pasien rawat jalan yang dilakukan petugas kefarmasian di instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan sudah terlaksana dengan baik dengan presentase 80,80%.
3. Kendala yang di hadapi oleh petugas kefarmasian saat melakukan pelayanan informasi obat kepada pasien rawat jalan adalah jika pasien sulit memahami dan pasien sulit di ajak berkomunikasi, seperti pasien lanjut usia. Dalam menghadapi kendala tersebut petugas harus tetap sabar memberikan pelayanan informasi obat dan berusaha untuk menyampaikan sesederhana mungkin dengan bahasa yang mudah di pahami pasien sampai pasien tersebut paham.

**REFERENCES**

- Anggriani, A., Djabir, Y. Y., & Hakim, N. (2022). Penerapan Pelayanan Informasi Obat Di Beberapa Puskesmas Kota Makassar. *Majalah Farmasi Dan Farmakologi*, 26(3), 111–113. <https://doi.org/10.20956/mff.v26i3.23846>
- Djamaluddin, F., & Imbaruddin, A. (2019). Kepatuhan Pelayanan Farmasi Klinik di Rumah Sakit di RSUP DR. Wahidin Sudirohusono. *Jurnal Administrasi Negara*, 26(3), 176–193.
- I Putu Rusdi Eka Pratama, I Nyoman Putu Budiarta, & Desak Gde Dwi Arini. (2021). Pelaksanaan Perlindungan Konsumen Obat-Obatan dalam Kefarmasian. *Jurnal Interpretasi Hukum*, 2(1), 84–88. <https://doi.org/10.22225/juinhum.2.1.3097.84-88>
- Ikhsan, M. (2022). Peran Tenaga Teknis Kefarmasian dalam Pelayanan Kefarmasian (Pengelolaan Sediaan Farmasi dan Farmasi Klinik). *Jurnal Health Sains*, 3(1), 74–79. <https://doi.org/10.46799/jhs.v3i1.396>
- Larasati Amaranggana (2017). Pelayanan Informasi Obat Yang Efektif dari Beberapa Negara Untuk Meningkatkan Pelayanan Farmasi Klinik. *Farmaka*, 15(05), 20-28.
- Ika Kurnia Sukmawati, Ida Lisni, Akhmad Pryadi, Ed Yunisa (2021). Pada Pelaksanaan Swamedikasi Vitamin Sebagai Penguat Sistem Imun di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita*, 01 (01), 84-88.
- Mahfudhoh, M., & Muslimin, I. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(1), 39–46. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i1.310>
- Nurbaety, B., Rahmawati, C., Lenysia, B., Anjani, P., & Ikraman, S. I. (2022). Pengaruh Pelayanan Informasi Obat Pengetahuan Beyond Use Date Obat Terhadap Tingkat. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 3(2), 312–317.
- Octavia, D. R., Susanti<sup>2</sup>, I., & Mahaputra Kusuma Negara, S. B. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i1.401>
- Porayow, S. B., Lolo, W. A., & Rundengan, G. E. (2022). Gambaran Pelayanan Informasi Obat Terhadap Pasien Rawat Jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X di Kabupaten Minahasa. *Pharmacon*, 11(1), 1365–1370.
- Pratama KJ, Widodo GP, & Rahmawati I. (2022). Strategi Pengembangan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khodijah Gurah Kediri Kharisma Jayak Pratama. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(3), 655–662.
- Saibi, Y., Suryani, N., Novitri, S. A., Hasan, D., & Anwar, V. A. (2020). Pemberian Informasi Obat Pasien Dengan Resep Antibiotik dan Penyediaan Antibiotik Tanpa Resep di Tangerang Selatan (Providing Drug Information to Patients with Prescribing Antibiotics and Provision of Antibiotics without Prescription in South Tangerang C. 6(2), 204–211. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15051>
- Sriwijaya, R. A. (2020). Pengaruh Pelayanan Informasi Obat (PIO) terhadap Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Kategori 1 di Puskesmas Dempo Palembang. *Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi*, 1, 27–32. <http://ejournal.stifibp.ac.id/index.php/jibf/article/view/60>
- Sulo, H. R., Hartono, E., & Oetari, R. A. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X Kota Surakarta. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.51352/jim.v5i1.226>